



Pengaruh Green Accounting, Sustainability Report Disclosure, dan Green Investment terhadap Kinerja Keuangan

Puput Mia Ayuningtias, Sari Andayani*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya

Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹21013010170@student.upnjatim.ac.id, ^{2*}sariandayani.ak@upnjatim.ac.id

Email Penulis Korespondensi: sariandayani.ak@upnjatim.ac.id

Submitted: 02/08/2025; Accepted: 13/08/2025; Published: 13/08/2025

Abstrak—Aktivitas operasional sektor bahan dasar (basic material) di Indonesia memberikan dampak lingkungan yang signifikan sekaligus memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, implementasi praktik berkelanjutan sebagai strategi mitigasi risiko lingkungan dan peningkatan kinerja finansial masih terbatas dan belum dilaksanakan secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting, sustainability reporting, dan green investment terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam studi ini mencakup perusahaan sektor bahan dasar (basic materials sector) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023 dengan sampel penelitian berjumlah 20 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Stata versi 17. Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa green accounting dan sustainability reporting tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, green investment berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun praktik keberlanjutan semakin mendapat perhatian, tidak semua inisiatif hijau (green initiatives) berkontribusi positif terhadap kinerja finansial dalam jangka pendek. Preferensi investor masih berfokus pada indikator keuangan tradisional. Selain itu, penerapan praktik keberlanjutan juga memerlukan biaya awal yang cukup besar dan masih dianggap sebagai penerapan sukarela. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur dan membantu stakeholder dalam mengoptimalkan strategi praktik keberlanjutan.

Kata Kunci: Green Accounting; Sustainability Report Disclosure; Green Investment; Kinerja Keuangan

Abstract—The operational activities of the basic materials sector in Indonesia have a significant environmental impact while affecting the company's financial performance. However, the implementation of sustainable practices as a strategy to mitigate environmental risks and improve financial performance is still limited and has not been implemented consistently. This study aims to analyze the influence of green accounting, sustainability reporting, and green investment on the company's financial performance. The population in this study includes basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period with a research sample of 20 companies selected based on certain criteria. The analysis method used was panel data regression with the help of Stata software version 17. The results of the empirical analysis show that green accounting and sustainability reporting do not have a significant influence on financial performance. Meanwhile, green investment has a negative and significant effect on financial performance. These findings indicate that while sustainability practices are gaining attention, not all green initiatives contribute positively to financial performance in the short term. Investor preferences are still focused on traditional financial indicators. In addition, the implementation of sustainability practices also requires considerable initial costs and is still considered voluntary implementation. These findings are expected to contribute to the development of the literature and assist stakeholders in optimizing sustainability practice strategies.

Keywords: Green Accounting; Sustainability Report Disclosure; Green Investment; Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global menjadi sorotan dunia saat ini. Kerusakan lingkungan meningkat secara signifikan seiring dengan pertumbuhan sektor industri dan perilaku manusia. Dilansir dari website Industrial Decarbonization: The Catalyst Towards Net Zero Indonesia (2024), sektor industri di Indonesia merupakan sumber emisi terbesar, menyumbang sekitar 75% total emisi, dan diproyeksikan akan naik 2 kali lipat pada tahun 2030. Aktivitas operasional perusahaan menghasilkan berbagai jenis limbah yang menjadi penyebab emisi dan pencemaran. Pemerintah Indonesia, melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 sudah memperkuat regulasi lingkungan bahwa dalam memanfaatkan sumber daya alam, pelaku usaha memiliki kewajiban untuk menjaga kelangsungan lingkungan hidup sebagai tanggung jawab atas aktivitas operasionalnya.

Faktanya, beberapa tahun terakhir, aktivitas operasional perusahaan telah menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan bahkan pelanggaran hak asasi masyarakat. Dilaporkan dari Climat Right International tahun 2024, aktivitas industri nikel raksasa di Maluku utara telah menyebabkan deforestasi yang sangat signifikan serta mengeluarkan 2,04 metrik ton gas rumah kaca. Sejalan dengan kasus tersebut, terdapat PT Gema Kreasi Perdana yang melakukan illegal mining di kawasan pulau kecil dan melanggar hak masyarakat lokal, sehingga Mahkamah Agung mencabut Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang dipunyai perusahaan. Selain itu, PT Timah Tbk juga melakukan illegal mining yang menyebabkan berbagai kerusakan ekologis serta diindikasikan sebagai penyebab penurunan pendapatan perusahaan sebesar 32,88% pada tahun 2023. Selain berdampak negatif bagi kelestarian alam, pelanggaran kaidah lingkungan juga berdampak pada reputasi perusahaan yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Amrigan et al. (2023) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kemampuan untuk mengelola aset dan kewajiban perusahaan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Desriyuni & Machdar (2024) menemukan



bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain adalah penerapan green accounting. Green accounting mempertimbangkan biaya sekunder dari kegiatan ekonomi yang mencakup faktor ekologi dan mengintegrasikan pengukuran dan pengungkapan kontribusi lingkungan dalam kegiatan bisnis (Dewi et al., 2024). Meskipun green accounting dapat memberikan manfaat positif bagi perusahaan, namun juga berpotensi menimbulkan kerugian karena meningkatnya biaya lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura & Riyanto Suharsono (2022) menunjukkan green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Melalui green accounting, perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian yang dilaksanakan Riyadh et al. (2020) mengemukakan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Green accounting dianggap dapat meningkatkan biaya perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah pengungkapan sustainability report. Menurut Ortiz-Martínez et al. (2023) sustainability report ialah laporan yang isinya aspek non-keuangan perusahaan termasuk kinerja lingkungan serta kinerja sosial. Sustainability report berperan sebagai instrumen strategis bagi perusahaan untuk membangun reputasi dan kepercayaan stakeholders yang pada akhirnya menyumbang dampak positif pada kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Shaban & Barakat (2023) mengemukakan yakni pengungkapan sustainability report menyumbang pengaruh positif pada kinerja keuangan. Kondisi itu sebab pengungkapan informasi ESG dapat menarik investor. Sebaliknya, penelitian yang dilaksanakan Monteiro et al. (2024) mengemukakan terkait sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain penerapan green accounting serta pengungkapan sustainability report peningkatan kinerja keuangan juga dapat dicapai melalui green investment atau investasi lingkungan. Green investment merupakan praktik pembiayaan yang bertujuan untuk mendukung kelestarian alam (Huang & Lei, 2021). Menurut Li et al. (2022), green investment dinilai sebagai strategi paling baik untuk meminimalkan risiko kerusakan lingkungan dan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen & Ma (2021) mengemukakan bahwa green investment dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini karena adopsi green investment memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan sekaligus memperbaiki kinerja lingkungan, dimana hal tersebut secara tidak langsung dapat berdampak positif pada kinerja keuangan.

Penelitian ini didukung oleh teori stakeholder. Teori stakeholder menjabarkan hubungan antara perusahaan lewat berbagai pihak yang terkena dampak dari tindakan perusahaan maupun yang memiliki pengaruh terhadap tindakan perusahaan (Freeman, 1984). Teori ini menegaskan bahwa keberlangsungan operasional suatu perusahaan harus mampu memberikan nilai tambah bagi stakeholder terkait. Sebagai entitas bisnis, perusahaan dituntut untuk mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya kepada publik sekaligus menjalankan operasi secara beretika (Gregory et al., 2016). Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan perlu membangun hubungan yang positif dengan stakeholder untuk mempertahankan keberlanjutan bisnisnya.

Penerapan green accounting merupakan bentuk dari komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan. Implementasi ini tidak sekadar berfungsi sebagai penguat reputasi korporat, melainkan juga meningkatkan nilai perusahaan di persepsi investor, basis konsumen, maupun otoritas regulator. Secara ekonomi, praktik ini berpotensi mendatangkan keuntungan substantif, baik melalui pertumbuhan penjualan maupun perluasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan. Beberapa penelitian empiris, seperti Justita Dura & Riyanto Suharsono (2022), Suryaningsih et al. (2024), dan Khan & Gupta (2024) telah membuktikan bahwa penerapan green accounting berkorelasi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, pelaporan keberlanjutan berperan sebagai instrumen akuntabilitas dan transparansi perusahaan untuk memperkuat relasi positif dengan pemangku kepentingan. Melalui pengungkapan sustainability report, perusahaan melaporkan secara komprehensif aspek ekonomi, lingkungan, serta sosial yang selanjutnya bisa dipakai dasar pertimbangan bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya praktik pengungkapan sustainability report, perusahaan tidak hanya meningkatkan kepercayaan stakeholder tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor, sehingga berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Ershadi et al. (2024), Shaban & Barakat (2023), dan Putri et al. (2023) menjabarkan pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Green investment merupakan bentuk investasi berkelanjutan yang mengalokasikan dana perusahaan pada sejumlah proyek ramah lingkungan, mencakup pemanfaatan energi terbarukan, efisiensi emisi karbon, dan pengelolaan limbah. Praktik green investment membantu perusahaan membangun hubungan positif dengan stakeholder. Komitmen terhadap investasi ramah lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat melalui kegiatan lingkungan perusahaan, sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Penelitian Galant & Cvek (2021), Indriastuti & Chariri (2021), Khalid et al. (2023), dan Chen & Ma (2021) menunjukkan dampak yang positif antara green investment dan kinerja keuangan.

Studi-studi terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh praktik keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat mengisi celah atau kesenjangan yang ada. Studi terdahulu rata-rata berfokus pada sektor manufaktur. Sedangkan, fokus utama penelitian ini adalah sektor basic material dengan periode penelitian yang terbaru yaitu tahun 2020–2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi lingkungan global yang semakin kritis, di mana aktivitas korporasi berkontribusi signifikan terhadap kerusakan ekosistem. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko multidimensional bagi perusahaan, meliputi aspek hukum, operasional, dan reputasional yang pada gilirannya dapat mempengaruhi stabilitas finansial. Selain itu, berdasarkan fenomena yang

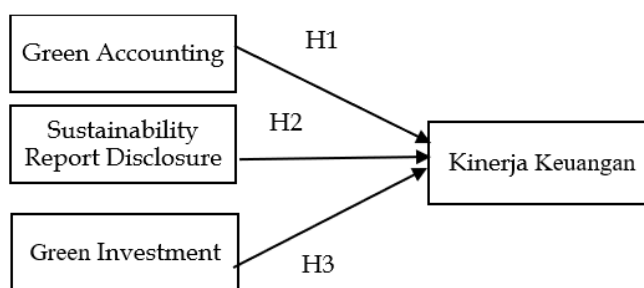


tekah diuraikan praktik keberlanjutan pada sektor basic material di Indonesia masih tergolong rendah dan tidak konsisten. Oleh karena itu, pengaruh praktik keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor basic material perlu dilakukan analisis kembali. Hasil empiris pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur sebagai bahan pengembangan topik akuntansi berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian inferensial. Penelitian inferensial bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor bahan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Data penelitian bersumber sekunder, diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI serta website korporasi masing-masing perusahaan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria khusus meliputi perusahaan sektor bahan dasar yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, serta perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan. Sebanyak 20 perusahaan memenuhi kriteria tersebut.



Gambar 1. Model Penelitian

Gambar 1 menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen pada penelitian. Variabel dependen penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan indikator Return on Aset (ROA). Pemilihan ROA sebagai proksi didasarkan pada pertimbangan bahwa indikator ini secara komprehensif merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan profitabilitas (Keter et al., 2024). ROA dinilai sangat relevan untuk perusahaan-perusahaan dengan intensitas aset tinggi dan kebutuhan modal yang besar, dimana efisiensi pengelolaan aset menjadi faktor penentu utama kinerja keuangan. Indikator ini juga sensitif terhadap berbagai kebijakan operasional dan keputusan pendanaan yang mempengaruhi struktur aset perusahaan. Secara matematis, ROA dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \quad (1)$$

Variabel independen pada penelitian terdiri dari green accounting, sustainability report disclosure, dan green investment. Green accounting merupakan pendekatan akuntansi lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aspek lingkungan melalui identifikasi, pengukuran, dan pelaporan aktivitas lingkungan dari perspektif biaya, manfaat, serta dampak ekologis. Dalam penelitian ini, implementasi green accounting diukur memakai pengungkapan lingkungan (environmental disclosure) yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) 300 versi 2016 (Fernando et al., 2024). Standar tersebut mencakup 32 indikator performa lingkungan yang diklasifikasikan ke dalam berbagai aspek keberlanjutan. Metode pengukurannya menggunakan pendekatan variabel dummy, yaitu skor 1 bila perusahaan mengungkapkan serta 0 bila tidak mengungkapkan. Rumus perhitungan green accounting yakni:

$$\text{ED} = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{\text{Item GRI Standart}} \quad (2)$$

Laporan keberlanjutan (sustainability report) berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas korporasi yang menyajikan kinerja perusahaan dalam tiga dimensi utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam studi ini, tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan diukur melalui Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) dengan berpedoman pada indikator-indikator yang termuat dalam Global Reporting Initiative (GRI) Standards edisi 2016. Pemilihan standar GRI 2016 sebagai acuan didasarkan pada dominansi penggunaannya secara luas dalam praktik pelaporan keberlanjutan di tingkat global. Kerangka pengukuran dalam penelitian ini mencakup tiga ranah pengungkapan - ekonomi, lingkungan, dan sosial - yang dijabarkan melalui 77 indikator komprehensif. Secara matematis, perhitungan SRDI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan}}{\text{Item GRI Standart}} \quad (3)$$



Green investment merupakan bentuk investasi berorientasi lingkungan yang mengalokasikan dana perusahaan untuk program-program berkelanjutan, mencakup pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, perlindungan keanekaragaman hayati, serta berbagai inisiatif pendukung pelestarian lingkungan. Dalam penelitian ini, pengukuran green investment dilakukan dengan membandingkan total pengeluaran lingkungan terhadap total aset perusahaan pada akhir periode akuntansi. Pengeluaran lingkungan yang menjadi kriteria perhitungan meliputi biaya pengelolaan limbah, anggaran konservasi biodiversitas, alokasi CSR bidang lingkungan, serta pembiayaan teknologi ramah lingkungan. Adapun metode perhitungan rasio green investment pada penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh (Khalid et al., 2023), dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Green Investment} = \frac{\text{Biaya investasi hijau}}{\text{Total aset}} \quad (4)$$

Analisis data penelitian ini dilaksanakan lewat software Stata 17. Analisis ini menggunakan regresi data panel untuk menganalisis pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Proses analisis data terdiri dari statistik deskriptif, pemilihan estimasi model regresi data panel, asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Model analisis regresi data panel adalah yakni:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e \quad (5)$$

Variabel kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Asset (ROA) berfungsi sebagai variabel dependen (Y) dalam model ini. Sementara itu, variabel independen terdiri dari Green Accounting (X1), Sustainability Report Disclosure (X2), dan Green Investment (X3), yang diasumsikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tersebut. Model regresi yang diterapkan mencakup konstanta (α) serta error term (e), yang berperan sebagai penyangga terhadap faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis. Koefisien regresi (β) mencerminkan besaran dan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, tujuan dari model ini adalah untuk menganalisis secara menyeluruh dampak praktik keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah metode dalam statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sehingga dapat memberikan gambaran atau ringkasan mengenai karakteristik suatu kumpulan data tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev	Min	Max
Green Accounting	80	0.4804	0.1085	0.2333	0.666
SustainabilityReport Disclosure	80	0.3954	0.1037	0.1558	0.6883
Green Investment	80	0.0031	0.0057	0.0001	0.0302
Return on Asset	80	0.0308	0.0900	-0.4992	0.1935

Tabel 1 menyajikan hasil statistik deskriptif yang terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Nilai keseluruhan variabel green accounting memiliki rata-rata sebesar 0,4804 dengan standar deviasi sebesar 0,1085. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengungkapkan sekitar 48,04% dari seluruh indikator pengungkapan lingkungan yang dinilai. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data yang memiliki variasi yang tidak terlalu tinggi. Nilai minimum 0,2333 serta nilai maksimum sebesar 0,6666 memperlihatkan adanya perbedaan dalam penerapan green accounting antar perusahaan sampel.

Sustainability report disclosure menunjukkan variasi antar perusahaan sampel. Nilai rata-rata sebesar 0,3954 yang mencerminkan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Standar deviasi sebesar 0,1037 menunjukkan variasi data tidak terlalu tinggi (moderate). Nilai minimum sebesar 0,1558 serta nilai maksimum 0,6883 menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam transparansi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Green investment juga menunjukkan variasi antar perusahaan sampel. Nilai keseluruhan variabel mempunyai rata-rata yakni 0,0031 serta standar deviasi sebesar 0,0057. Nilai rata-rata relatif kecil memperlihatkan alokasi biaya untuk green investment juga relatif rendah dari aset yang dimiliki perusahaan sampel. Nilai minimum sebesar 0,0001 serta nilai maksimum sebesar 0,032 mencerminkan bahwa biaya investasi ramah lingkungan yang dikeluarkan perusahaan relatif minimal dan cenderung kecil tetapi bervariasi antar perusahaan sampel.

Kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA menunjukkan rata-rata sebesar 0,0308 (3,08%) pada standar deviasi 0,0900, mengindikasikan variasi yang cukup tinggi antar perusahaan. Nilai minimum -0,4992 mencerminkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian signifikan, sedangkan nilai maksimum 0,1935 menunjukkan beberapa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Adanya perbedaan ini menunjukkan heterogenitas atau kondisi keuangan yang cukup beragam antar perusahaan sampel. Variasi ROA juga menunjukkan adanya perbedaan kinerja yang cukup tinggi dalam periode penelitian (2020-2023).



3.2 Uji Estimasi Pemilihan Model

Uji Estimasi Pemilihan Model adalah proses dalam analisis statistik atau pemodelan yang digunakan untuk menilai, membandingkan, dan memilih model yang paling tepat dalam merepresentasikan hubungan antar variabel berdasarkan data yang tersedia.

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Estimasi Model

Jenis Pengujian	Effec Test	Hasil signifikansi	Model Terpilih
Uji Chow	Prob.	0.0006	FEM
Uji Hausman	Prob.	0.4347	REM
Uji Langrange Multiplier	Chibar ²	0.0003	REM

Berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan dalam Tabel 2, dapat diidentifikasi model estimasi yang paling tepat untuk penelitian ini. Uji signifikansi menghasilkan nilai 0,0006 ($p < 0,05$), menunjukkan kesesuaian penggunaan fixed effect model (FEM). Namun, hasil uji Hausman yang tidak signifikan ($p = 0,4347 > 0,05$) mengarah pada pemilihan random effects model (REM). Hasil ini diperkuat oleh uji Lagrange Multiplier yang signifikan ($p = 0,0003 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa REM merupakan model estimasi yang paling tepat untuk analisis data dalam penelitian ini.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian pengujian dalam analisis regresi linier yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar (classical assumptions) dari metode Ordinary Least Squares (OLS).

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	Skewness kurtosis	VIF	tolerance	Breusch Pagan
Green Accounting	0.0820	2.94	0.34	0.890
Sustainability Report Disclosure	0.0867	2.27	0.37	
Green investment	0.5244	1.20	0.83	
Return on Aset	0.3272			

Tabel 3 mempresentasikan hasil verifikasi asumsi klasik pada model terpilih, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan uji normalitas dengan metode skewness-kurtosis, diperoleh nilai signifikansi di atas $\alpha=0,05$ yang mengindikasikan distribusi data normal. Analisis multikolinearitas menunjukkan nilai rata-rata Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 2,27 dengan nilai tolerance seluruh variabel melebihi 0,10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk seluruh variabel, yang membuktikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah prosedur dalam statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan (hipotesis) tentang populasi berdasarkan data sampel. Dalam proses ini, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan asumsi awal untuk menentukan apakah ada cukup bukti statistik guna menolak atau menerima hipotesis tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Konstanta	-0.104	-1.83	0.067	Ditolak
Green Accounting	0.052	0.51	0.612	
Sustainability Report Disclosure	0.114	1.01	0.313	
Green Investment	-0.010	-1.97	0.049	
R-Square	0.1500			
Prob (F-Statistic)	0.079			

Tabel 4 menyajikan hasil uji hipotesis dengan Random effect Model (REM). Pengujian dilakukan untuk analisis pengaruh green accounting, sustainability report disclosure, dan green investment terhadap kinerja keuangan. Hasil nilai signifikansi F adalah 0,07 melampaui tingkat signifikansi 0,05. Kondisi itu memperlihatkan terkait green accounting, sustainability report disclosure, dan green investment secara simultan belum mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel green acoouning memiliki nilai signifikansi yakni 0,612 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien yakni 0,052. Artinya, green accounting tidak menunjukkan pengaruh terhadap indikator keuangan. Variabel sustainability report disclosure memiliki nilai signifikansi 0,313 ($p > 0,05$)



dengan koefisien regresi sebesar 0,114, yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel green investment menunjukkan nilai signifikansi yakni 0,049 di bawah tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien yakni -0,010. Artinya, green investment memiliki pengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan. Pada koefisien determinasi (R^2), nilai signifikansi adalah 0,1500 yang menunjukkan bahwa green accounting, sustainability report, dan green investment hanya mampu menjelaskan variasi Return on Asset (ROA) sebesar 15%, sedangkan 85% sisanya disumbang pengaruh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis 1 memperlihatkan terkait nilai signifikansi yakni 0,612 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien yakni 0,052. Artinya, green accounting tidak menunjukkan pengaruh terhadap indikator keuangan. Hasil studi ini bertentangan dengan teori stakeholder yang mengemukakan bahwa praktik green accounting yang transparan dapat memperkuat citra perusahaan yang akan menyumbang pengaruh positif pada kinerja keuangan. Pengungkapan lingkungan masih dianggap sebagai pengungkapan sukarela dan hanya untuk memenuhi formalitas dalam memenuhi regulasi lingkungan. Berdasarkan data penelitian pengungkapan lingkungan oleh perusahaan masih dibawah 50%. Meskipun pengungkapan berdasarkan GRI standard mampu meningkatkan tingkat transparansi, jika masih terdapat keterbatasan dalam kualitas, kedalaman, dan relevansi informasi yang disajikan dapat mengurangi nilai praktisnya bagi pengambilan keputusan investor dan pemangku kepentingan. Akibatnya, penerapan green accounting belum sepenuhnya mampu membangun kepercayaan pasar, hal ini mengindikasikan bahwa untuk melakukan pengungkapan lingkungan secara penuh membutuhkan biaya yang besar. Hal ini menjadi pertimbangan perusahaan dalam menerapkan green accounting. Penilaian kinerja lingkungan juga bukan menjadi satu-satunya aspek paten dalam penilaian investor dan stakeholder untuk menilai kinerja perusahaan.

Temuan dalam penelitian ini memperoleh dukungan empiris dari studi Riyadh et al. (2020) dan Nurrasyidin et al. (2024) yang membuktikan bahwa implementasi akuntansi lingkungan cenderung meningkatkan beban operasional perusahaan. Lebih lanjut, sifat sukarela dari pengungkapan lingkungan menyebabkan perusahaan belum dapat mengekstrak nilai tambah dari praktik akuntansi lingkungan tersebut. Temuan serupa dilaporkan oleh Abd Rajak (2022) yang menyimpulkan bahwa green accounting tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, dimana perusahaan lebih memprioritaskan optimalisasi proses produksi untuk memaksimalkan laba karena pertimbangan bahwa alokasi biaya untuk green accounting berpotensi mengurangi modal kerja. Studi ini bertentangan dengan penelitian Justita Dura & Riyanto Suharsono (2022), Suryaningsih et al. (2024), Khan & Gupta (2024), dan Rahman & Islam (2023) yang menegaskan terkait penerapan green accounting dapat meningkatkan kinerja keuangan.

3.2.2 Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian statistik terhadap hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi 0,313 ($p > 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,114, yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan empiris ini tidak sejalan dengan proposisi teori stakeholder yang menyatakan bahwa transparansi dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial seharusnya mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis data, perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan hanya sekitar 39,54%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan hanya sebatas pada tingkat minimum dan untuk memenuhi formalitas. Investor dan pemangku kepentingan lebih berfokus pada indikator keuangan tradisional (laba bersih, ROA, ROE) dalam membuat keputusan investasi. Akibatnya, pengungkapan aspek non-keuangan, terutama faktor-faktor jangka panjang yang tidak terkait langsung dengan kinerja keuangan seperti faktor sosial dan lingkungan, cenderung kurang mendapat perhatian dan tidak berdampak secara material terhadap hasil keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini memperoleh validasi dari hasil studi Monteiro et al. (2024) dan Adejola et al. (2024) yang sama-sama menyimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Perspektif manajerial yang mendasari fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempersepsikan manfaat pengungkapan keberlanjutan bersifat jangka panjang sehingga kurang menarik secara ekonomis, dan sifat voluntary dari praktik pengungkapan ini mengurangi urgensi implementasinya. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Ershadi et al. (2024), Shaban & Barakat (2023), dan Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dianggap mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui pengungkapan informasi non-keuangan yang mencakup informasi terkait lingkungan, ekonomi, dan sosial.

3.2.3 Pengaruh Green Investment terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikansi yakni 0,049 di bawah tingkat signifikansi 0,05 serta nilai koefisien yakni -0,010. Artinya, green investment memiliki pengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan. Pada perspektif teori stakeholder, investasi pada aktivitas ramah lingkungan diharapkan dapat memperkuat relasi



perusahaan pada para pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi yang akan menyumbang kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Namun, temuan empiris dalam penelitian ini menghasilkan bahwa peningkatan green investment cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Karakteristik green investment yang umumnya memerlukan initial cost yang signifikan, seperti biaya pengelolaan limbah, pengurangan emisi, atau pengembangan teknologi ramah lingkungan dapat meningkatkan beban operasional dan menekan laba bersih perusahaan. Manfaat dari investasi ramah lingkungan umumnya baru terwujud dalam jangka panjang melalui peningkatan efisiensi biaya, peningkatan loyalitas konsumen, atau insentif fiskal dari pemerintah, sehingga belum tercermin secara langsung dalam indikator keuangan tahunan, khususnya Return on Assets (ROA).

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa rata-rata proporsi green investment terhadap total aset perusahaan masih tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 0,3%. Sebagian besar perusahaan mengalokasikan biaya green investment hanya untuk pengelolaan limbah. Perusahaan belum mengalokasikan biaya untuk praktik green investment yang lebih optimal seperti investasi pada teknologi ramah lingkungan, karena membutuhkan biaya yang besar. Penelitian ini sejalan dengan Shabbir & Wisdom (2020), Ruan & Liu (2021), dan Sumiati et al. (2022) yang menegaskan terkait penerapan investasi ramah lingkungan menimbulkan beban biaya tambahan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Seperti, beban biaya tinggi sebab persyaratan untuk penghematan energi serta pengurangan emisi perusahaan dan konveruntuk teknologi ramah lingkungan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Indriastuti & Chariri (2021), Galant & Cvek (2021), Khalid et al. (2023), dan Chen & Ma (2021) yang menyatakan bahwa praktik green investment dinilai sebagai strategi proaktif yang dilakukan perusahaan untuk mengendalikan dampak lingkungan serta memaksimalkan perolehan laba.

4. KESIMPULAN

Implementasi green accounting belum menyumbang pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Sifat pengungkapan lingkungan yang masih bersifat sukarela disertai dengan tingginya biaya implementasi membuat perusahaan harus mempertimbangkan dalam penerapan green accounting yang optimal. Pengungkapan sustainability report yang hanya mencapai 39,54%, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan mengingat preferensi investor yang masih berfokus pada indikator keuangan tradisional. Sementara itu, green investment memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dalam periode jangka pendek akibat besarnya biaya awal yang diperlukan, meskipun memiliki potensi manfaat jangka panjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif jangka pendek, adopsi praktik-praktik berkelanjutan belum menyumbang kontribusi yang signifikan pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi durasi pengamatan yang belum mencakup periode panjang, lingkup sampel yang hanya terbatas pada satu sektor tertentu, dan belum adanya pertimbangan terhadap variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, penelitian mendatang perlu dilakukan dengan memperpanjang periode studi, memperluas representasi sampel ke berbagai sektor, serta memasukkan variabel moderasi untuk menganalisis efek jangka panjang dari praktik keberlanjutan.

REFERENCES

- Abd Rajak, Z. S. (2022). Influence Of The Implementation Of Green Accounting , Environmental Performance And Liquidity On The Profitability Of Manufacturing Companies In The Indonesia Stock Exchange In 2015 – 2019. *Proceedings Of International Conference On Economics, Business Management, Accounting, And Sustainability*.
- Adejola, Adebayo, P., B. Omonuk, J., Kingsley, O., & Ojuola. (2024). Sustainability Reporting And Financial Performance Of Listed Agriculture And Natural Resources Firms In Nigeria. *International Journal Of Social Sciences And Management Review*, 07(02), 16–32. <https://doi.org/10.37602/Ijssmr.2024.7202>
- Amrigan, A. R. P., Hamidi, M., & Adrianto, F. (2023). The Effect Of Sustainability Report Disclosure Compliance On The Company's Financial Performance. *Journal Of Social Research*, 2(4), 1028–1038. <https://doi.org/10.55324/Josr.V2i4.692>
- Chen, Y., & Ma, Y. (2021). Does Green Investment Improve Energy Firm Performance? *Energy Policy*, 153, 112252. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2021.112252>
- Desriyuni, G. D., & Machdar, N. M. (2024). Nilai Perusahaan Ditinjau Menggunakan Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Pertumbuhan Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 15–29. <https://doi.org/10.55606/Jumia.V3i1.3503>
- Dewi, H. F., Anggara, T. C., & Lindrianasari. (2024). The Impact Of Green Accounting And Integrated Reporting On Financial And Market Performance. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1324(1), 012090. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1324/1/012090>
- Ershadi, M., Hajiha, Z., Safa, M., & Moghadam, H. (2024). The Effect Of Sustainability Reporting On Financial Performance. *Interdisciplinary Journal Of Management Studies (Ijms)*, 17(3), 967–982. <https://doi.org/10.22059/Ijms.2023.359572.675880>
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). The Effect Of Green Accounting Disclosure On The Firm Value Of Listed Mining And Agriculture Companies In Southeast Asia Countries. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 14(1), 377–382. <https://doi.org/10.32479/Ijeep.15151>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Galant, A., & Cvek, D. (2021). The Effect Of Environmental Performance Investments On Financial Performance: Analysis Of Croatian Companies. *Central European Business Review*, 10(5), 37–51. <https://doi.org/10.18267/J.Cebr.271>
- Gregory, A., Whittaker, J., & Yan, X. (2016). Corporate Social Performance, Competitive Advantage, Earnings Persistence And Firm Value. *Journal Of Business Finance & Accounting*, 43(1–2), 3–30. <https://doi.org/10.1111/Jbfa.12182>



- Huang, L., & Lei, Z. (2021). How Environmental Regulation Affect Corporate Green Investment: Evidence From China. *Journal Of Cleaner Production*, 279(1), 123560. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123560>
- Indriastuti, M., & Chariri, A. (2021). The Role Of Green Investment And Corporate Social Responsibility Investment On Sustainable Performance. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1960120>
- Industrial Decarbonization: The Catalyst Towards Net Zero Indonesia. (2024, April 22). Wri Indonesia. <https://wri-indonesia.org/en/insights/industrial-decarbonization-catalyst-towards-net-zero-indonesia#>
- Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/Ja.V26i2.893>
- Keter, C. K. S., Cheboi, J. Y., & Kosgei, D. (2024). Financial Performance, Intellectual Capital Disclosure And Firm Value: The Winning Edge. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2302468>
- Khalid, F., Naveed, K., Nawaz, R., Sun, X., Wu, Y., & Ye, C. (2023). Does Corporate Green Investment Enhance Profitability? An Institutional Perspective. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 36(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/1331677x.2022.2063919>
- Khan, S., & Gupta, S. (2024). The Interplay Of Sustainability, Corporate Green Accounting And Firm Financial Performance: A Meta-Analytical Investigation. *Sustainability Accounting, Management And Policy Journal*, 15(5), 1038–1066. <https://doi.org/10.1108/Sampj-01-2022-0016>
- Li, S., Yu, Y., Jahanger, A., Usman, M., & Ning, Y. (2022). The Impact Of Green Investment, Technological Innovation, And Globalization On Co2 Emissions: Evidence From Mint Countries. *Frontiers In Environmental Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.868704>
- Monteiro, S., Roque, V., & Faria, M. (2024). Does Sustainability Reporting Impact Financial Performance? Evidence From The Largest Portuguese Companies. *Sustainability*, 16(15), 6448. <https://doi.org/10.3390/Su16156448>
- Nurrasyidin, M., Meutia, M., Bastian, E., & Yulianto, A. S. (2024). The Effect Of Green Accounting And Corporate Social Responsibility Implementation On The Profitability Of Mining Companies. *Corporate And Business Strategy Review*, 5(3), 8–16. <https://doi.org/10.22495/Cbsrv5i3art1>
- Ortiz-Martínez, E., Marín-Hernández, S., & Santos-Jaén, J.-M. (2023). Sustainability, Corporate Social Responsibility, Non-Financial Reporting And Company Performance: Relationships And Mediating Effects In Spanish Small And Medium Sized Enterprises. *Sustainable Production And Consumption*, 35, 349–364. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2022.11.015>
- Putri, R. F., Tiara, S., & Putri, R. F. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 349–356. <https://doi.org/10.46576/Bn.V6i1.3279>
- Rahman, Md. M., & Islam, M. E. (2023). The Impact Of Green Accounting On Environmental Performance: Mediating Effects Of Energy Efficiency. *Environmental Science And Pollution Research*, 30(26), 69431–69452. <https://doi.org/10.1007/S11356-023-27356-9>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis Of Green Accounting Cost Impact On Corporations Financial Performance. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/Ijeep.9238>
- Ruan, L., & Liu, H. (2021). Environmental, Social, Governance Activities And Firm Performance: Evidence From China. *Sustainability*, 13(2), 767. <https://doi.org/10.3390/Su13020767>
- Shaban, O. S., & Barakat, A. (2023). The Impact Of Sustainability Reporting On A Company's Financial Performance: Evidence From The Emerging Market. *Journal Of Governance And Regulation*, 12(4, Special Issue), 306–314. <https://doi.org/10.22495/Jgrv12i4siart10>
- Shabbir, M. S., & Wisdom, O. (2020). The Relationship Between Corporate Social Responsibility, Environmental Investments And Financial Performance: Evidence From Manufacturing Companies. *Environmental Science And Pollution Research*, 27(32), 39946–39957. <https://doi.org/10.1007/S11356-020-10217-0>
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence Of Green Accounting And Environmental Performance On Profitability. *Proceedings Of The International Conference On Social, Economics, Business, And Education (Icsebe 2021)*. <https://doi.org/10.2991/Aebmr.K.220107.027>
- Suryaningsih, M., Supriatningsih, Susilawati, S., Samukri, & Novianti, R. (2024). The Effect Of Green Accounting Implementation And Corporate Social Responsibility On Company Profitability. *Economic Studies Journal, Bulgarian Academy Of Sciences - Economic Research Institute*, 33(6), 180–198.